

## Penanaman Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Pembelajaran Sejarah di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang

**Yustin Septian Widi Tresnani**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: yustin.18041@mhs.unesa.ac.id

**Artono**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: artono@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penanaman pendidikan karakter anti korupsi pada pembelajaran sejarah untuk menyongsong era society 5.0 yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang. Penelitian ini akan mengulas upaya penanaman pendidikan karakter yang dimuat dalam pembelajaran sejarah siswa sekolah dasar. SD Muhammadiyah 3 Kota Malang merupakan tempat diadakannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan survei dan beberapa dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang. Adapun pendidikan karakter anti korupsi merupakan penanaman Sembilan nilai dasar anti korupsi yang sudah dirumuskan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK) di antaranya jujur, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan cinta ilmu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah diintegrasikan dengan nilai-nilai anti korupsi, strategi yang digunakan oleh guru adalah pembiasaan dan keteladanan, dan evaluasi yang dilakukan adalah dengan menilai sikap dan menguji nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran sejarah.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Karakter Anti Korupsi, Sejarah.

### Abstract

This study aims to analyze how to instill anti-corruption character education in history learning to welcome the era of society 5.0 which was carried out at SD Muhammadiyah 3 Malang City. This study will review efforts to instill character education contained in the history learning of elementary school students. SD Muhammadiyah 3 Malang City is the place where the research is held. This study used descriptive qualitative method. This research technique uses a questionnaire, observation, and interviews. The research instrument used a survey and some documentation. The subjects used in this study were fourth grade students and teachers at SD Muhammadiyah 3 Malang City. Anti-corruption character education is the inculcation of nine basic anti-corruption values that have been formulated by the corruption eradication commission (KPK), including honesty, responsibility, discipline, hard work, creative, independent, and love of knowledge. The results of the study explain that history learning planning is integrated with anti-corruption values, the strategy used by teachers is habituation and example, and the evaluation is done by assessing attitudes and testing anti-corruption educational values that are integrated with history subjects.

**Keywords:** Character Education, Anti-Corruption Character, History Subject

### PENDAHULUAN

Saat ini banyak persoalan terkait korupsi yang sudah dianggap biasa saja bahkan tidak pernah ada penyelesaiannya yang diperparah dengan hukuman dan penanganan untuk para koruptor tidak membuat seseorang

yang sudah melakukan tindakan tersebut jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya. Secara harfiah korupsi berarti ketidakjujuran, tidak bermoral, dapat disuap, dan keburukan.<sup>1</sup> Definisi korupsi secara harfiah tersebut tidak hanya menyangkut sesuatu yang bersifat moneter akan

<sup>1</sup> Nuzus Sakinah and Nurhasanah Bakhtiar, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak

Dini," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2019): 39, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>.

tetapi juga termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Korupsi yang terjadi dalam dunia pendidikan di antaranya adalah ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, tidak bertanggungjawab, dan masih menggantungkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Untuk itu, perlu ditanamkan pendidikan karakter anti korupsi ke dalam diri peserta didik sejak dini. Salah satu bentuk penanaman pendidikan karakter anti korupsi di jenjang sekolah dasar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sejarah.

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang sering dikatakan sebagai ratu ilmu pengetahuan dikarenakan sejarah dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada bidang studi lain. Mata pelajaran sejarah sendiri merupakan suatu alat dan media bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dan menerapkan serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat, logis dan sistematis dalam mengolah gagasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Bagi siswa sekolah dasar sejarah sangat berperan penting dikarenakan sejarah dapat berperan untuk mengembangkan pola pikir siswa.

Sejauh ini, dalam Mata Pelajaran sejarah banyak dikenal sebagai pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berhitung. Padahal banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di antaranya adalah jujur, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan cinta ilmu. Nilai-nilai religius tersebut sebenarnya juga termasuk ke dalam penanaman pendidikan karakter di mana dalam kurikulum 2013 ini pendidikan lebih menekankan pada penanaman karakter peserta didik. Pada prinsipnya pendidikan karakter yang termuat dalam nilai-nilai tersebut juga termasuk dalam pendidikan karakter anti korupsi.

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan penanaman sembilan nilai dasar yang sudah dirumuskan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK)<sup>2</sup>. Sembilan nilai dasar karakter anti korupsi yang perlu ditanamkan dan diperkuat di sekolah dasar adalah nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Nilai-nilai tersebut sebenarnya sudah termuat dalam Pancasila sebagai dasar negara<sup>3</sup>. Akan tetapi, sedikit banyak nilai-nilai tersebut yang sudah terasimilasi oleh arus globalisasi. Berdasarkan observasi awal, SD Muhammadiyah 3 Kota Malang sebagai sekolah yang selalu menerima dan mempertimbangkan arus globalisasi dan modernisasi yang masuk, juga telah mengimplementasikan penanaman pendidikan karakter anti korupsi yang dimuat dalam Mata Pelajaran Sejarah.

Dari penelitian yang telah didapatkan, Pendidikan anti korupsi harus dikenalkan dari anak belajar tentang kehidupan, artinya sejak awal anak dikenalkan oleh nilai-nilai anti korupsi. Internalisasi dilakukan secara konsisten dan kontinuitas, akan menumbuhkan sikap kepribadian anak. Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara instan namun melalui sebuah proses. Pendidikan anti korupsi bisa dilaksanakan baik di sekolah (formal) maupun di luar sekolah (nonformal). Di ranah sekolah (formal), unsur-unsur pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Konsep anti korupsi dengan membiasakan hidup anti korupsi, melalui pengenalan gaya hidup anti korupsi, akibat korupsi, dan penanaman nilai-nilai ajaran agama ke dalam diri peserta didik.

Dari latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji perencanaan mata pelajaran sejarah dalam membentuk karakter anti korupsi di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang, untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang, serta untuk mengetahui bentuk evaluasi pendidikan karakter anti korupsi pada pembelajaran sejarah di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan fenomenologi. Hal ini dilakukan dengan mengkaji penanaman karakter anti korupsi pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menghasilkan data analisis yang dipaparkan secara deskriptif berupa tulisan yang diperoleh dari Subjek penelitian seperti peserta didik dan guru-guru Sekolah Dasar yang telah melaksanakan penanaman pendidikan karakter anti korupsi pada mata pelajaran sejarah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakter anti korupsi yang terbentuk pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi siswa terhadap penanaman pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah. Wawancara dilakukan kepada guru Sejarah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Sejarah, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah, dan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang dengan subjek guru mata pelajaran Sejarah yang berjumlah 3 orang dan siswa

<sup>2</sup> Andhika Wirabhakti, "Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 173–83, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.62>.

<sup>3</sup> Intan Hestika Dhesi Ariani and Aisyiyah Kajen, "Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi melalui Model Pembelajaran Carilem," n.d., 7.

kelas 4 yang melakukan pembelajaran Sejarah berbasis pendidikan karakter anti korupsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan perencanaan pembelajaran, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah, dan evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Sejarah di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Karakter

Sejak kurikulum kita masih KTSP dan sampai sekarang sudah memakai kurikulum 2013 pendidikan karakter sudah diterapkan pada satuan pendidikan. Salah satu komponen dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter, telah diintegrasikan melalui Kompetensi Inti (KI) yaitu KI 1 sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan keterampilan KI4. Walaupun pendidikan karakter sudah diintegrasikan melalui kurikulum, namun tolak ukur penerapannya masih belum seimbang dikarenakan berbagai faktor. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah yang harus dioptimalkan, diperdalam, dilanjutkan bahkan diperluas untuk memperbaiki karakter siswa<sup>4</sup>. Gerakan ini merupakan kelanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010. Nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan program pendidikan karakter (PPK) tersebut di antaranya adalah integritas, nasionalisme, komitmen keagamaan, kemandirian, dan gotong royong<sup>5</sup>.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan moral dan kepribadian yang baik kepada peserta didik dan bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila<sup>6</sup>. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang bisa memanusiakan manusia dan berkarakter baik dalam dimendi pikir, hati, raga serta karya dan karsa. Diharapkan karakter yang ada pada diri peserta didik meliputi karakter jujur, cerdas, bertanggungjawab, peduli, kreatif, serta bersih dan sehat<sup>7</sup>.

Komponen nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut di antaranya adalah komponen kesadaran individu, pengetahuan, tekad, serta

adanya kemauan dan tindakan untuk mempraktikkan nilai-nilai baik kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan terutama kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga dapat tercipta karakter mulia dalam diri peserta didik<sup>8</sup>. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menjadikan peserta didik terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang sudah berlaku di masyarakat dan juga menghindarkan peserta didik dari dampak negatif globalisasi yaitu dengan semakin berkembang pesatnya teknologi. Selain itu juga bertujuan untuk menghadapi persaingan global yang di dalamnya termasuk rendahnya pemahaman etika yang belum terbentuk ketika dalam masa pendidikan, rendahnya indeks pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, rendahnya nasionalisme yang dapat mengancam bangsa. Sehingga alasan-alasan tersebut dijadikan pedoman kemendikbud untuk kembali memantapkan jati diri bangsa Indonesia dalam diri anak yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sesuai dengan pendapat studi psikologi, pendidikan karakter akan lebih efektif jika diterapkan di usia anak-anak terutama ketika anak-anak masih berusia enam hingga sepuluh tahun atau setara dengan pendidikan sekolah dasar<sup>9</sup>. Sebenarnya pendidikan karakter anak, bisa didapatkan dari berbagai lingkungan, di antaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu wadah awal pembentukan karakter peserta didik karena masih dalam tahap perkembangan. Jika pendidikan karakter tidak dimulai dari jenjang sekolah dasar, maka akan sulit untuk mengubah karakter seseorang<sup>10</sup>.

### B. Karakter Anti Korupsi

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa, hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal tersebut menyatakan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

<sup>4</sup> Suastika Nurafiati, Tandiyu Rahayu, and Harry Pramono, "Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level," n.d., 314.

<sup>5</sup> Nurafiati, Rahayu, and Pramono, "Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level."

<sup>6</sup> Silvia Nur Priasti and Suyatno Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (June 7, 2021): 396, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>.

<sup>7</sup> Abu Dharin, "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif

Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah," (Banyumas: CV. Rizquna, 2019), h. 31.

<sup>8</sup> Nadia Rohmah1\*, , Sholeh Hidayat2, and , Lukman Nulhakim3, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (n.d.).

<sup>9</sup> Reja Fahlevi, Raihanah Sari, and Fathul Jannah, "Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 1 (January 6, 2021): 2, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

mencerdaskan keidupan bangsa<sup>11</sup>. Melihat kondisi saat ini yang marak akan kasus korupsi, maka sangat penting jika karakter anti korupsi ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter anti korupsi dapat mulai ditanamkan dari lingkungan keluarga, selain itu peran lingkungan sekolah juga sangat penting untuk menanamkan karakter anti korupsi, karena penanaman karakter bersifat multilevel dan multi-channel sehingga tidak hanya satu pihak saja yang berperan mendukung penanaman karakter tersebut.

Menurut Jalaludin nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan dengan cara mematuhi tata tertib sekolah, menghargai waktu, jujur, adil dan bertanggung jawab<sup>12</sup>. Pendidikan berusaha untuk melakukan pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu melakukan perubahan kurikulum, dengan masuknya karakter anti korupsi dalam kurikulum maka pendidik mulai gencarkan dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga pada perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat menjadi upaya yang maksimal dalam pembentukan karakter anti korupsi.

Komisi Pemberantasan Korupsi merumuskan sembilan nilai anti korupsi yang digunakan sebagai indikator karakter yang harus ditanamkan kepada seseorang. Kesembilan karakter tersebut di antaranya:<sup>13</sup>

#### 1. Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong dan tidak curang. Sikap jujur menjadi landasan utama bagi penegakan integritas seorang individu karena ketidakjujuran merupakan sebuah persoalan yang mengkhawatirkan dan perlu perhatian yang serius. Karakter jujur disampaikan pula dalam Al-Quran yaitu pada (Q.S Al-Anfal [8]: 27). Pada ayat ini menyampaikan tentang larangan untuk mengkhianati Allah swt, Rasul Allah serta larangan untuk mengkhianati amanah yang sudah dipegang oleh seseorang.

#### 2. Disiplin

Disiplin merupakan sikap tekun dan konsisten untuk mengembangkan potensi diri seseorang dalam memberdayakan dirinya untuk melaksanakan segala tugasnya. Pembahasan terkait dengan nilai-nilai disiplin dapat ditemui pula dalam Al-Quran yaitu

pada (Q.S Al-Ashr [103]: 1-3). Pada ayat ini dijelaskan bahwasannya waktu sangatlah berharga dan kehidupan di dunia memiliki waktu yang singkat, sehingga seseorang diharapkan bisa mengisi dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan hal-hal yang positif dan produktif. Jika seseorang lengah dengan hal tersebut maka mereka akan masuk ke dalam golongan orang yang merugi. Sehingga pada ayat tersebut seseorang harus disiplin memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

#### 3. Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kondisi seseorang yang berani menanggung segala resiko yang menimpanya. Pembahasan yang berkaitan dengan nilai tanggungjawab termuat juga di dalam Al-Quran Surah (An Nahl [16]: 93). Pada ayat ini dijelaskan bahwasannya apapun yang kita lakukan atau kerjakan nantinya akan diminta sebuah pertanggungjawaban dan akan mendapat balasan yang setimpal dengan perbuatan seseorang.

#### 4. Adil

Adil berarti sama berat atau tidak memihak. Keadilan merupakan penilaian apa adanya kepada siapapun sesuai dengan apa yang menjadi haknya, yakni dengan bertindak proporsional dan tidak melanggar hukum. Pembahasan mengenai adil termuat dalam Al-Quran pada (Q.S An Nahl [16]: 90). Pada ayat ini menjelaskan terkait dengan perintah kepada manusia untuk selalu bersikap adil, berbuat ihsan dan memberikan hak secara adil kepada saudaranya. Pada ayat ini juga menyampaikan terkait dengan larangan manusia untuk berbuat keji, munkar dan melakukan kekerasan kepada anatar sesama.

#### 5. Berani

Berani disini dapat artikan sebagai seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran. Berkaitan dengan nilai berani juga terkandung dalam (Q.S Huud [11]: 112). Pada ayat tersebut disampaikan mengenai perintah istiqomah dalam kebaikan, jika diintegrasikan dengan karakter berani maka seseorang diharapkan mampu untuk menegakkan kebenaran yang ada.

#### 6. Peduli

Peduli berarti memperhatikan, adanya perasaan iba, atau simpati. Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Nilai

<sup>11</sup> UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

<sup>12</sup> Amrin Sofian, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," 2017, 17.

<sup>13</sup> Nadri Taja and Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (April 23, 2017): 39–52, <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-03>.

peduli juga terkandung dalam (Q.S Al-Ma'idah [5]: 2), pada ayat ini menyampaikan terkait dengan sikap tolong menolong yang merupakan implikasi dari karakter peduli. Karakter tersebut merupakan sebuah kunci untuk membangun suatu kesuksesan di dunia serta di akhirat. Ayat tersebut juga mebegasakan bahwasannya sikap peduli atau tolong menolong yang benar adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, sedangkan hal kemungkaran tidak diperkenankan dalam islam.

#### 7. Kerja Keras

Kerja keras merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang guna mencapai suatu hasil yang sesuai dengan yang ditargetkannya. Peserta didik dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti belajar dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan kerja keras terkandung pula dalam (Q.S Al-Taubah [9]: 105). Ayat ini menyampaikan terkait dengan perintah Allah SWT untuk bekerja keras memenuhi dan melengkapi kebutuhan yang dibutuhkannya.

#### 8. Sederhana

Sederhana merupakan pribadi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebihan. Nilai karakter sederhana juga terkandung dalam (Q.S Al-A'raf [7]: 31). Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan agar manusia tidak berlebihan dalam hal apapun karena sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai hal-hal yang berlebihan dan Allah SWT tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran kepada orang yang berlebihan.

#### 9. Mandiri

Mandiri merupakan karakter pada diri seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dan selalu mengoptimalkan daya pikirnya untuk bekerja secara efektif. Nilai mandiri juga terkandung dalam (Q.S Al-Mudassir [74]: 38). Pada ayat ini disampaikan bahwasannya setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya, jika diintegrasikan dengan nilai mandiri yang terkandung dalam karakter anti korupsi maka seseorang diharapkan tidak selalu bergantung pada orang lain, berusaha untuk mandiri bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Karakter anti korupsi tersebut harus tumbuh dalam diri peserta didik, melalui lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi

kepada peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai pusat pendidikan dapat melaksanakan pendidikan anti korupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi terhadap setiap individu yang berada di lingkungan tersebut. Pendidik harus membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang pentingnya korupsi. Sehingga peserta didik sebagai generasi pemimpin bangsa ini memiliki benteng untuk jauh dari tindakan korupsi yang bertentangan dengan norma-norma agama.

### C. Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Mata Pelajaran Sejarah

Pendidikan karakter anti korupsi seyogyanya harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, artinya nilai-nilai karakter anti korupsi harus melekat pada peserta didik sejak awal. Penanaman pendidikan anti korupsi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten yang akan menumbuhkan sikap yang menjadi kepribadian peserta didik. Pada prinsipnya membentuk sebuah karakter tidak muncul begitu saja, tetapi menumbuhkan karakter peserta didik harus dilakukan melalui sebuah proses. Sejalan dengan pendidikan karakter anti korupsi, Sudarmanto menyatakan bahwa terdapat tiga model dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di sekolah yaitu, *pertama* model integrasi dengan mata pelajaran, *kedua* model melalui kegiatan di luar sekolah, *ketiga* model pembudayaan nilai-nilai dalam kegiatan di sekolah<sup>14</sup>. Hal ini pendidikan karakter anti korupsi dapat dilaksanakan melalui pendidikan di sekolah dengan mengintegrasikan unsur-unsur karakter anti korupsi ke dalam pembelajaran atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter anti korupsi yaitu mata pelajaran Sejarah.

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran.<sup>15</sup> sejarah menjadi suatu mata pelajaran yang berfungsi untuk memberikan materi atau pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas.<sup>16</sup> Pada mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penanaman karakter disiplin saja, tetapi substansi dari karakter yang ditanamkan pada peserta didik mengkonstruksi kepribadian tentang bagaimana cara berperilaku dalam menjalani kehidupan

<sup>14</sup> Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, and Nur Ardiansyah, "Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 8, no. 1 (May 19, 2021): 21–31, <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.13529>.

<sup>15</sup> Ade Imelda, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 17, 2017): 83, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>.

<sup>16</sup> Suniti Suniti, "Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan Agama Islam," *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (June 25, 2021), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.7874>.

sebagai manusia yang berbudi luhur dan menghargai hak-hak orang lain.

Secara aplikatif, integrasi pendidikan karakter anti korupsi dan Sejarah dapat dilaksanakan dengan cara mengemas topik maupun sub topik pembelajaran ke dalam pendidikan karakter anti korupsi seperti sifat sidiq, amanah, tabligh, fathonah yang merupakan substansi daripada pembelajaran Sejarah dan pembudayaan ke dalam materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak sekedar bersifat materi, tetapi diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, proses menumbuhkan karakter anti korupsi pada penelitian ini mencakup strategi dalam Membentuk Karakter Anti Korupsi.

Pendidikan memiliki berbagai macam tujuan, tidak hanya mengajarkan seseorang tentang pengetahuan dan juga teknologi<sup>17</sup>. Akan tetapi pendidikan juga memiliki tujuan untuk membentuk pribadi seseorang yang berkarakter. Penanaman karakter anti korupsi merupakan langkah untuk mengajarkan peserta didik terhadap pentingnya memiliki karakter anti korupsi. Seperti halnya sembilan karakter yang telah disampaikan oleh KPK. Usaha penanaman karakter tersebut dapat dilaksanakan secara sistematis di lembaga pendidikan oleh pendidik dengan dukungan seluruh stakeholder di tempat tersebut.

Karakter anti korupsi dapat ditanamkan seorang pendidik melalui mata pelajaran. Seorang pendidik dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan medel, pendekatan, metode serta strategi yang sesuai. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang tepat dan menarik dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkaitan dengan penanaman karakter anti korupsi maka salah satu cara dapat mengintegrasikannya dengan mata pelajaran sejarah serta mengemas kegiatan pembelajaran secara menarik.

Melalui kajian peneliti terhadap dokumen Sejarah yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada topik "Bilangan Pecahan", guru menggunakan model pembelajaran cooperative script dengan pendekatan scientific, dimana metode yang digunakan adalah metode role playing dan story telling. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah yang mengintegrasikan dengan penanaman karakter anti korupsi di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Kota Malang dapat diketahui bahwa karakter anti korupsi pada peserta didik terlihat tertanam secara baik. Karakter anti korupsi yang tertanam melalui pembelajaran tersebut yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, sederhana, mandiri, kerja keras, adil berani dan peduli.

Selain melalui pembelajaran di kelas dan keseharian

penanaman karakter anti korupsi juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dapat ditanamkan kepada peserta didik pada kegiatan kesehariannya sedangkan pendidik harus menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Seperti halnya penerapan sikap jujur dapat dilakukan dengan membiasakan tidak mencontek ketika ujian, membudayakan bisa menemukan sesuatu milik orang lain segera dikembalikan ke pemiliknya atau melaporkan ke pihak sekolah. Penerapan sikap disiplin dengan membiasakan taat peraturan, hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penerapan sikap tanggung jawab dengan selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan sikap adil dengan berteman dengan semua orang tanpa melihat perbedaan-perbedaan yang dimiliki. Penerapan berani berupa menyampaikan kebenaran atas suatu hal. Penerapan peduli berupa tindakan ringan tangan membantu antar sesama dan memperhatikan sekelilingnya. Penerapan kerja keras berupa membiasakan selalu menghargai usaha atau proses yang sudah dilakukan. Penerapan kesederhanaan berupa membiasakan diri dengan hidup tidak boros. Penerapan mandiri berupa usaha untuk mencoba berusaha sendiri semampunya. Sembilan karakter anti korupsi inilah yang dianggap oleh KPK sebagai alat kontrol untuk mengurangi tindak korupsi dan strategi dalam mencapai pemerintah yang bersih dan masyarakat madani.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Melihat maraknya kasus korupsi yang sudah dirasa biasa saja, sehingga menyebabkan urgensi pendidikan karakter anti korupsi harus digalakkan khususnya pada jenjang pendidikan dasar salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi pada mata pelajaran Sejarah. Pendidikan karakter anti korupsi seyogyanya harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, artinya nilai-nilai karakter anti korupsi harus melekat pada peserta didik sejak awal. Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter anti korupsi adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran yang dipilih yaitu cooperative script dengan pendekatan scientific dengan metode role playing, story telling, ceramah dan tanya jawab. Selain melalui pembelajaran di kelas dan keseharian strategi penanaman pendidikan karakter anti korupsi pada mata pelajaran Sejarah dapat melalui pembiasaan dan keteladanan dari sinergi antara pendidik dan peserta didik. Hasil evaluasi penanaman pendidikan karakter anti korupsi di mata pelajaran Sejarah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD

<sup>17</sup> Slamet Widodo, "Membangun Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d., 10.

Muhammadiyah 3 Kota Malang sudah dapat menerapkan karakter anti korupsi pada kehidupan sehari-hari di antaranya nilai jujur, disiplin, sederhana, kerja keras, adil, tanggungjawab, mandiri, berani, dan peduli.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Wawancara

Ibu Astriona, selaku guru SD Muhammadiyah 3 Kota Malang.

### B. Jurnal Ilmiah

- Ariani, Intan Hestika Dhesi, and Aisyiyah Kajen. "Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi melalui Model Pembelajaran Carilem," n.d., 7.
- Baharuddin, Baharuddin, and Ita Sarmita Samad. "Developing Students' Character through Integrated Anti-Corruption Education." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (October 8, 2019): 112–21. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.146>.
- Cahyono, Dadang Mulayana, and Lili Sukarlina. "Growing the Character of Responsibility in Students Through Teacher's Exemplary in Anti-Corruption Education Efforts." In *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. Bandung, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.013>.
- Dewantara, Jagad Aditya, Yudi Hermawan, Dadang Yunus, Wibowo Heru Prasetyo, Efriani Efriani, Fitria Arifyanti, and T Heru Nurgiansah. "Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students with Character Humanist and Law-Compliant." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 18, no. 1 (April 1, 2021): 70–81. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>.
- Fahlevi, Reja, Raihanah Sari, and Fathul Jannah. "Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 1 (January 6, 2021). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>.
- Imelda, Ade. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 17, 2017): 83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>.
- Kurniawan, Moh Wahyu, and Rose Fitria Lutfiana. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 8, no. 1 (May 19, 2021): 32–39. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12336>.
- Nadia Rohmah1\*, , Sholeh Hidayat2, and , Lukman Nulhakim3. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (n.d.).
- Noor, Rico Septian. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi Di Indonesia" 6 (2020): 19.
- Nurafiati, Suastika, Tandiyoh Rahayu, and Harry Pramono. "Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level," n.d., 10.
- Perdana, Dayu Rika, Muhammad Mona Adha, and Nur Ardiansyah. "Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 8, no. 1 (May 19, 2021): 21–31. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.13529>.
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (June 7, 2021): 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>.
- Pritaningtias, Dina Wahyu, Anindhita Sekaring Barendriyas, Amira Rahma Sabela, and Indah Sri Utari. "Implementation of Anti-Corruption Education Through Penetrasi Method (Penanaman 9 Nilai Karakter Anti Korupsi) for the Urban Village Community of Jabungan." *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services* 1, no. 1 (September 13, 2019): 45–64. <https://doi.org/10.15294/ijals.v1i1.33752>.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2019): 39. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>.
- Sari, Vina Kurnia. "Implementation of Character Education Based on Anti-Corruption Values Through Extracurricular and Habituation in Elementary School" 3 (2020): 10.
- Sofian, Amrin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," 2017, 17.
- Suniti, Suniti. "Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi melalui Pendidikan Agama Islam." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (June 25, 2021). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.7874>.
- Taja, Nadri, and Helmi Aziz. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (April 23, 2017): 39–52. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-03>.
- Widodo, Slamet. "Membangun Pendidikan Antikorupsi di

Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d., 10.  
Wirabhakti, Andhika. “Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi.” *Jurnal At-Tadbir : Media*

*Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 173–83.  
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.62>.

